

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum Perusahaan

#### 4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

INTAKO singkatan dari Industri Tas dan Koper berawal pada sekitar tahun 1974, dimana pada saat itu keadaan pengrajin di daerah mengalami kehancuran total, dikarenakan banyaknya pengrajin sehingga produksi berlimpah berakibat sulitnya memasarkan hasil produksinya sehingga para pengrajin banyak yang banting harga. Setelah itu mereka yang tadinya menjadi pengusaha atau pengrajin untuk selanjutnya berubah status menjadi buruh kerja. Melihat kenyataan seperti itu, ada beberapa orang yang dikenal sebagai "Penggagas" mempunyai gagasan untuk mendirikan Koperasi. Karena kegigihan mereka maka Koperasi akhirnya bisa terwujud dengan nama Koperasi Intako.

Dan pada tanggal 7 April 1976 didirikan Koperasi INTAKO dengan beranggotakan sebanyak 27 orang. Setiap anggota diwajibkan membayar simpanan sebesar Rp. 5.000,-. Jadi modal awal koperasi INTAKO adalah Rp. 135.000,-. Maka usaha koperasi hanya bisa melayani anggota di bidang pengadaan bahan penunjang. Suatu misal lem, paku, karton dan sejenisnya. Hingga 1990 Koperasi INTAKO makin lebih dikenal di seluruh Indonesia dan dianggap berhasil menumbuhkembangkan anggota dan pengrajin yang ada di desa Kedensari sehingga diberi Penghargaan Upakarti oleh bapak Presiden RI pada tahun 1986. Sedangkan pada tahun 1989 mendapatkan juara I Nasional G.K.M (Gugus Kendali Mutu) dan juara I Pemula Nasional pada tahun 1990, juara I Madya Nasional tahun 1991, juara I Koperasi Andalan Nasional tahun 1992, juara I Koperasi Andalan Utama tahun 1993, sampai tahun 1997 mendapat predikat sebagai Koperasi Teladan Utama.

Karena Koperasi usahanya makin meningkat dan banyak pengunjung yang berdatangan, maka banyak warga sekitar dan sepanjang jalan yang dilalui

tamu-tamu Koperasi, memanfaatkan mendirikan toko-toko tas sehingga daerah tersebut terkenal sebagai daerah tas dan koper.

#### **4.1.2. Lokasi Perusahaan**

Lokasi Koperasi INTABYO yang berada di desa Kedensan awalnya hanya menumpang di emperan rumah seorang anggota koperasi. Berhubung pengelolaannya sangat baik dan pengabdianya yang tinggi maka koperasi INTAKO lambat laun menjadi maju. Terbukti pada tahun 1981 Koperasi INTAKO bisa membeli tanah dan dibangun tempat usaha dan kantor. melihat kenyataan itu banyak warga yang masuk menjadi anggota Koperasi INTAKO.

Padatahun 1985 Koperasi INTAKO membeli tanah lagi yaitu di sebelah barat bangunan yang ada dan dibangun sebuah gedung untuk penjualan barang jadi. Disitulah Koperasi INTAKO mulai dikenal masyarakat agak luas. Hingga 1990 Koperasi INTAKO makin lebih dikenal di seluruh Indonesia dan dianggap berhasil menumbuhkembangkan anggota dan pengrajin yang ada di desa Kedensari.

#### **4.1.3. Struktur Organisasi**

Di dalam pengelolaan usaha dilaksanakan oleh semua Pengurus dari masing-masing Pengurus mempunyai tugas. Untuk itu struktur organisasi (lihat gambar 4.1) usaha koperasi INTAKO adalah sebagai berikut:

- Ketua I : Bpk. H. Sodikun Said sebagai koordinator umum.
- Ketua II : Bpk. H. Dajip Mimatdji membidangi bagian pemasaran.
  - Penjualan barang jadi.
  - Penjualan bahan.
  - Penjualan waserda.
- Sekretaris I : Bpk. Drs. M. Khozin membidangi bagian produksi.
  - Pengadaan barang jadi.
  - Pengadaan bahan.
  - Pengadaan waserda.

- Sekretaris II : Bpk. Sumandri membidangi bagian umum.
  - Kendaraan.
  - Keamanan.
  - Kekarya\vanan.
  - HUMAS.
  - Sarana dan Prasarana.
  - Administrasi Organisasi.
- Bendahara : Bpk. M. Misbach membidangi bagian keuangan.
  - Administrasi keuangan.
  - Jual - beli BG.
  - Kasir.

#### SUSUNAN PENGAWAS:

1. Ir. Sukiswanto.
2. H. Saduwan.
3. Riono.

Tugas-tugas ketua, sekretaris, dan bendahara adalah sebagai berikut:

Ketua mempunyai tugas:

- Memimpin, mengkoordinir, mengawasi pelaksanaan tugas anggota pengurus.
- Memimpin Rapat Anggota/ Rapat Anggota Tahunan.
  - Atas nama Pengurus memberikan laporan pertanggungjawaban kepada Rapat Anggota/ Rapat Anggota Tahunan.
  - Memimpin rapat Pengurus, rapat Pengurus dengan Badan Pemeriksa.
  - Memberikan keputusan terakhir dalam kepengurusan Koperasi dengan memperhatikan usul/ saran/ pertimbangan dari anggota Pengurus lainnya.
  - Mensahkan surat masuk dan surat keluar bersama Sekretaris untuk kegiatan dalam bidang idiiil Koperasi, tata usaha dan sebagainya.
  - Mensahkan surat masuk dan surat keluar bersama Bendahara untuk kegiatan bidang keuangan.

Sekretaris mempunyai tugas:

- Menyelenggarakan dan memelihara buku-buku organisasi dan semua arsip.
- Memelihara tata kerja, merencanakan peraturan-peraturan khusus serta ketentuan lain.

- Merencanakan kegiatan operasional bidang idiiil meliputi program pendidikan penyuluhan dan sebagainya.
- Mensahkan semua surat dan buku-buku yang menyangkut bidang-bidang kesekretariatan bersama ketua.

Meneliti kelengkapan dan kebenaran bukti-bukti pembukuan.

Melakukan perabukuan sesuai sistetn dan prosedur yang ditetapkan berdasar bukti-bukti perabukuan secara tertib dan teratur.

Menyiapkan Laporan Keuangan (Neraca dan penjelasannya dan Laporan Perhitungan Rugi-Laba dan Penjelasatinya).

Bendahara mempunyai tugas:

Merencanakan anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi.

- Mencari dana baik dari anggota yang berupa simpanan maupun dari bukan anggota dengan syarat yang ringan.
- f Memelihara harta kekayaan koperasi.

Mengatur pengeluaran uang (biaya) agar tidak melampaui anggaran yang telah ditetapkan.

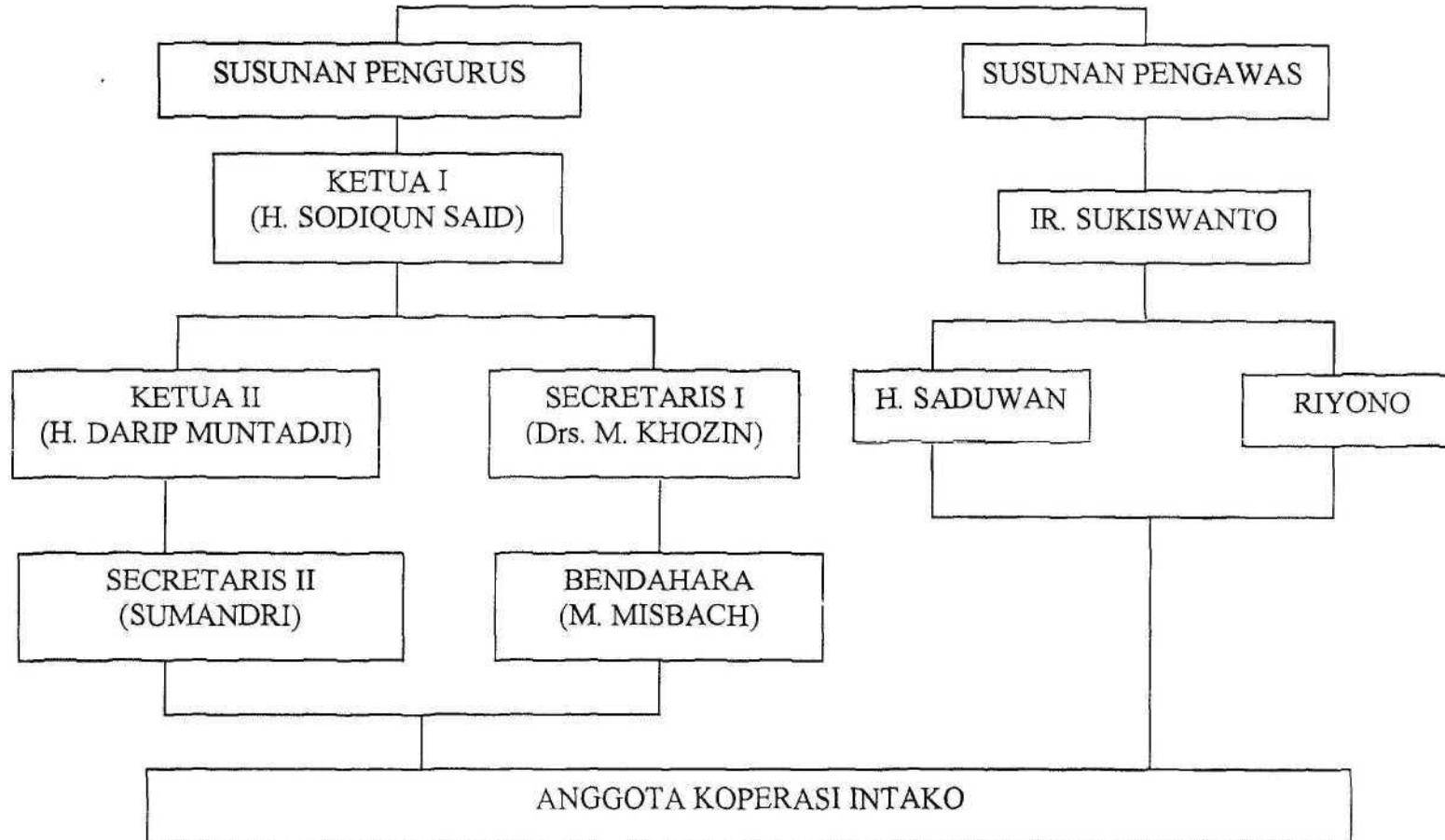
Mempersiapkan data dan informasi bidangnya dalam rangka menyusun laporan organisasi baik untuk Rapat Auggota Tahunan maupun untuk pihak-pihak yang memerlukan.

- Bersama dengan Ketua menanda-tangani/ mensahkan bukti pengeluaran uang.
- Menyiapkan bukti lengkap dan mengerjakan sehubungan dengan masuk dan keluarnya uang Kas.
- Menerima, menyimpan uang serta administrasi kas, dan mencatat dalam buku Kas Kasir.
- Melakukan pembayaran atas persetujuan ketua.

Bertanggung jawab atas ketepatan jumlah penerimaan, pengeluaran dan saldo uang kas.

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI KOPERASI INTAKO



#### 4.1.4. Ketenagakerjaan

Jumlah pegawai atau karyawan Koperasi Intako adalah sekitar 40 orang, mengambil kebijaksanaan dengan menggunakan sistem penggajian bulanan. Jam kerja yang berlaku adalah sebagai berikut: (3 bagian)

Bagian kantor

Jam kerja : pk. 08.00 - 16.00

Jam istirahat : pk. 12.00 - 13.00

Bagian kasir

Jam kerja : pk. 09.00 - 17.00

Jam istirahat : pk. 13.00 - 14.00

- Lainnya

Jamkerja : pk. 10.00- 18.00

Jam istirahat : pk. 14.00 - 15.00

#### 4.1.5. Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi maupun perusahaan merupakan hasil akhir, titik akhir atau segala sesuatu yang ingin dicapai di masa yang akan datang dengan cara mengarahkan usaha-usaha atau tujuan di masa sekarang. Oleh karena itu, tujuan Koperasi dibagi menjadi dua yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

Tujuan jangka pendek merupakan tujuan yang ingin dicapai selama satu periode, yaitu:

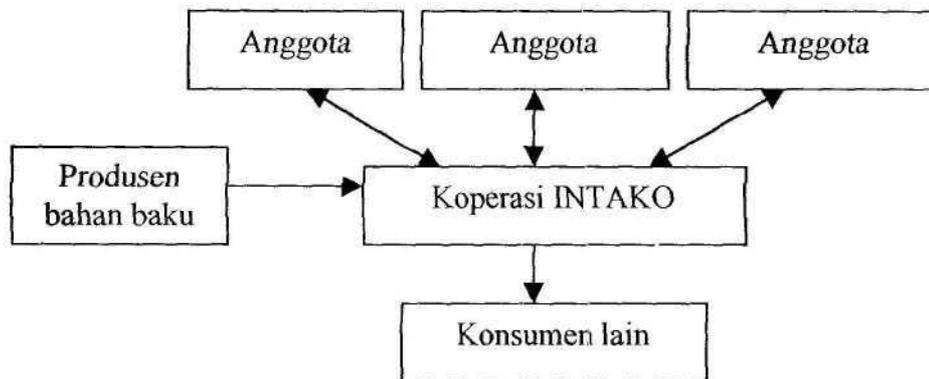
1. Meningkatkan volume produksi anggota.
2. Meningkatkan penjualan produk-produk.
3. Meningkatkan keuntungan.

Sedartfikan tujuan jangka panjang merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam interval waktu di atas satu tahun sampai dengan lima tahun, yaitu:

1. Menjaga kontiniitas.
2. Mengadakan perluasan.
3. Mengembangkan kesejahteraan anggota, pada khususnya, dan masyarakat, pada umumnya.

## 4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

### 4.2.1. Gambaran Aktivitas Perusahaan



Gambar 4.2

### 4.2.2. Prosedur Pembelian

Koperasi INTAKO memasok barang dagangan dengan membeli dari para anggotanya yang merupakan pengusaha kecil atau pengrajin, karena hingga saat ini Koperasi INTAKO tidak berproduksi sendiri. Barang dagangan yang dihasilkan anggota berdasarkan keinginannya sendiri. Biasanya mereka mencari model sendiri atau dengan mencontoh dari produk-produk di toko lain, dengan bahan dan harga yang tidak sama. Dari model yang baru tersebut akan diperlihatkan pada koperasi bagian penjualan atau pemasaran, untuk mempertimbangkan sesuai atau tidak dengan selera pasar. Bila sesuai dan dikira bisa dipasarkan atau memenuhi standar, pemesanan dilakukan. Setelah barang diterima sesuai pesanan, barang dagangan tersebut langsung diseleksi dan dilakukan pemasangan label dan pemberian harga. Barang dagangan tadi baru dimasukkan ke gudang dan dikeluarkan atau dipasarkan sesuai permintaan bagian penjualan.

Pembelian barang jadi dari anggota yang tidak berdasarkan pesanan, berdasarkan kuota, masing-masing anggota diberi kuota Rp.3.000.000,00. Bila anggota tersebut sudah mengirimkan/ menjual barang dagangannya sebanyak Rp.3.000.000,00, dan barang tersebut belum ada yang terjual, maka koperasi tidak menerima/ membeli barang dari anggota tersebut hingga barangnya ada yang terjual. Bila barang tadi nantinya hanya terjual sebanyak Rp.2.000.000,00, maka

anggota diperbolehkan mengirim/ menjual barangnya lagi sebanyak Rp.2.000.000,00.

Untuk memperoleh beberapa bahan baku yang diperlukan dalam kebutuhan produksi dibantu oleh Koperasi, karena ada beberapa bahan baku yang harus dengan pemesanan dalam jumlah besar dan tidak dapat dibeli langsung oleh anggota maupun bukan anggota. Sedangkan bagi Koperasi Intako pengadaan bahan baku tersebut tidak mengalami kesulitan karena bahan-bahan tersebut sudah banyak dijual di Surabaya maupun di Jakarta. Khusus untuk bahan kulit asli membeli dari Magetan. Untuk pembelian waserda (Warung Serba Ada), koperasi Intako membeli dari Surabaya sesuai dengan kebutuhan anggota. Data mengenai pembelian tersebut di data dalam komputer.

#### **a. Kebijakan Pembayaran**

Untuk pembelian barang jadi, pesanan langsung dibayar kas. Sedangkan untuk yang bukan pesanan, 30% tunai, sisanya hutang dengan diberikan Bilyet Giro dengan jangka waktu 1 bulan. Koperasi Intako membantu anggota yang kesulitan mencairkan BG dengan cara membelinya. Dari BG tersebut ada yang sebagian digunakan Koperasi untuk membayar ke pihak lain, dan kemudian sisanya dicairkan ke bank setelah jatuh tempo. Jadi penjualan BG yang terdapat dalam laporan laba/ rugi, maksudnya adalah dicairkan ke bank.. Keuntungan dari pembelian BG tersebut akhirnya juga dapat sebagai tambahan Sisa Hasil Usaha yang nantinya juga dibagikan ke anggota. Sedangkan pembelian bahan, ada yang dibayar tunai dan ada yang hutang (1-2 bulan), dan untuk waserda pembayarannya secara hutang (2 bulan)

Berikut adalah laporan pembelian barang jadi:

**Tabel 4.1**

**Laporan Pembelian Barang Jadi  
Periode Januari-Desember 2001**

Anggota:

Januari	Rp. 211.302.000,00
Februari	Rp. 442.612.500,00
Maret	Rp. 167.765.000,00

April	Rp. 315.890.750,00
Mei	Rp. 377.987.450,00
Juni	Rp. 379.519.750,00
Juli	Rp. 433.782.250,00
Agustus	Rp. 487.083.650,00
September	Rp. 433.016.500,00
Oktober	Rp. 534.721.750,00
November	Rp. 486.701.750,00
Desember	Rp. 267.938.500,00
Total	Rp.4.538.321.850,00
Non anggota	Rp. 922.498.269,00
Total pembelian barang jadi	Rp.5.460.820.119,00

#### **b. Kebijakan Penerimaan Faktur Pajak**

Faktur pajak standar diterima Koperasi Intako atas pembelian bahan dan waserda dari PKP (Pengusaha Kena Pajak), pada saat pembayaran selesai dilakukan. Sedangkan pembelian barang jadi dari anggota maupun nonanggota yang bukan PKP tidak menerima faktur pajak.

#### **c. Kebijakan retur pembelian**

Untuk retur pembelian barang jadi, diberi jangka waktu 3 bulan. Sedangkan untuk pembelian bahan dan waserda tidak ada retur.

#### **4.2.3. Proses Penjualan**

Selain pengadaan barang jadi, Koperasi INTAKO juga berdagang bahan baku tas yang dibutuhkan oleh anggota, serta pengadaan barang-barang kebutuhan anggota lainnya (Waserda) antara lain menyediakan sembilan bahan pokok kebutuhan rumah tangga, peralatan rumah tangga, elektronik, maupun sepeda dan lainnya.

Untuk memasarkan hasil produksi Koperasi INTAKO menjalin hubungan dengan beberapa koperasi. Selain itu juga banyak dibantu oleh Pemda,

dengan jalan kalau ada tamu-tamu atau kunjungan kerja dari Propinsi lain yang ada di Indonesia selalu diajak ke Koperasi INTAKO.

Barang dagangan Koperasi Intako sudah sampai pada pasar internasional (ekspor), tetapi masih belum sepenuhnya dilakukan Koperasi Intako. Hal ini dikarenakan Koperasi Intako hanya menjual barang dagangan yang masih setengah jadi, misalnya ke Yamaha sesuai pesanan. Baru kemudian, oleh pihak Yamaha melakukan proses penyelesaian dan kemudian diekspor ke luar negeri. Jadi, Koperasi Intako tidak melakukan ekspor atas barang dagangannya sendiri.

Hingga saat ini masih belum terlalu aktif dalam memasarkan produk keluar. Biasanya konsumen datang sendiri ke Koperasi Intako untuk membeli barang tersebut, karena Koperasi Intako menjual secara eceran (90%). Kalaupun ada yang melakukan pesanan, bisa membawa contoh model sendiri (minimal banyaknya pesanan 3 dusin) atau memakai contoh yang sudah ada di Koperasi Intako (minimal banyaknya pesanan 1 dusin).

#### **a. Kebijakan Pembayaran**

Anggota bisa membeli barang-barang kebutuhannya (bahan dan barang Waserda) di koperasi dengan melakukan pinjaman dulu, asal jumlah pinjamannya tidak melebihi simpanan yang ada di koperasi tersebut. Baru kemudian dipotong dengan hasil penjualan barang dagangannya ke koperasi, biasanya jangka pinjaman tersebut diberikan selama 3 bulan. Koperasi ini tidak memberikan pinjaman dalam bentuk uang.

Setiap penjualan yang dilakukan Koperasi Intako secara umum, pembayarannya secara kontan atau dengan *credit card*. Kecuali untuk penjualan yang dilakukan karena pesanan, konsumen membayar uang muka (50%) terlebih dahulu dan sisanya dibayar setelah barang pesanan konsumen tersebut sudah jadi, setelah sisa pembayaran ditransfer, baru barangnya dikirim.

#### **b. Kebijakan Penerbitan Faktur Pajak**

Faktur pajak standar diberikan Koperasi Intako kepada konsumen yang PKP (Pengusaha Kena Pajak) setelah pembayaran lengkap diselesaikan.

Sedangkan untuk konsumen yang bukan PKP tidak diberikan faktur pajak standar, hanya berupa kas register atau nota penjualan.

**c. Kebijakan Retur Penjualan**

Untuk seluruh penjualan yang dilakukan Koperasi Intako tidak menerima retur dari konsuraen.

**4.2.4. Perkembangan Koperasi INTAKO**

Sejak berdirinya KOPERASO INTAKO dan tahun 1976 hingga saat ini, selalu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun baik dari jumlah anggota (orangnya), simpanan anggota, modal sendiri, omset penjualannya, total aset, maupun dari sisa hasil usaha (lihat tabel 4.2). Sehingga dengan melihat kelembagaan koperasi Intako yang berjalan dengan baik dan perkembangan yang dialaminya, Koperasi Intako dapat dikatakan sudah berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu Koperasi Intako dapat mewakili koperasi lainnya untuk menunjukkan pentingnya peranan koperasi di Jawa Timur.

**4.2.5. Permodalan dan Pembagian Sisa Hasil Usaha Koperasi Intako**

Modal yang diperoleh Koperasi Intako berasal dari simpanan-simpanan, pinjaman-piijjaman, penyisihan-penyisihan dari hasil usahanya termasuk cadangan serta sumber-sumber lain.

Yang menjadi anggota Koperasi Jntako harus merupakan pengrajin (baik pengrajin tas, koper, sabuk, dompet, sepatu), dan lebih diutamakan yang tinggal di wilayah Sidoarjo. Selain itu untuk dapat menjadi anggota Koperasi Intako harus memberikan simpanan pokok/ wajib sebesar Rp.2.000.000,00. Dicatat sebagai:

Kas	Rp.2.000.000,00	
Simpanan pokok		Rp. 500.000,00
Simpanan wajib		Rp. 1.500.000,00

Pada akhir tahun, pembagian SHU yang sudah dipotong pajak sebelumnya dilakukan berdasarkan prosentase yang telah ditetapkan, yaitu untuk

anggota sebesar 20% dari SHU dengan tiap-tiap anggota mendapat bagian yang sama. Yang menyebabkan perbedaan penerimaan tiap-tiap anggota karena jasa atau hasil yang dilakukan tiap-tiap anggota berbeda, sehingga bila suatu anggota banyak menghasilkan barang untuk dijual ke Koperasi, tentu saja hasil penerimaan atas penjualan tadi akan lebih banyak dibanding dengan anggota lainnya yang hanya menyerahkan atau menjual barang hasil usahanya dengan jumlah yang sedikit. Baru sisanya dibagi untuk pengurus, dana sosial, dana pembangunan, dan lainnya.

Dari hasil penerimaan anggota atas penjualannya ada sebagian maupun seluruhnya yang disimpan dalam koperasi berupa simpanan manasuka, dicatat: (pertambahan simpanan manasuka anggota selama tahun 2001)

Kas	Rp.51.926.961,10
Simpanan manasuka	Rp.51.926.961,10

Koperasi Intako memberikan bunga  $\pm 2\%$  (sama dengan bunga bank yang berlaku) dari simpanan manasuka anggota, juraal pada saat pengakuan:

Beban bunga	Rp. 1.059.733,90
Simpanan manasuka	Rp. 1.059.733,90

Sehingga pada saat simpanan manasuka tersebut diambil anggota. dicatat:

Simpanan manasuka	Rp.52.986.695,00
Kas	Rp.52.986.695,00

Bila ada anggota yang sudah tidak aktif dan mengundurkan diri, maka anggota tersebut mendapatkan simpanan pokok/ wajibnya kembali dan simpanan manasukanya.

Tabel 4.2  
Perkembangan "Koperasi Intako" Selama 5 Tahun Terakhir

TAHUN	ANGGOTA (ORANG)	SIMPANAN ANGGOTA	MODAL SENDIRI	OMSET PENJUALAN	TOTAL ASET	SISA HASIL USAHA
1997	135	215.932.161	533.277.955	2.630.598.740	989.236.169	203.311.666
1998	141	287.251.888	923.534.239	4.158.416.955	1.509.024.925	548.170.577
1999	154	576.004.660	349.407.757	7.158.499.805	2.806.170.769	735.079.982
2000	186	799.724.478	1.636.925.652	7.566.959.603	3.345.166.476	671.595.383
2001	346	1.172.711.173	2.287.943.714	10.213.645.314	4.573.053.572	808.147.084

Sumber: Data Koperasi.

#### 4.2.6. Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Koperasi Intako

Cara pencatatan persediaan Koperasi Intako menggunakan sistem periodik, dan untuk persediaan barangnya menggunakan metode FIFO. Untuk pencatatan baik pembelian maupun penjualan, Koperasi Intako mencatat adanya Pajak Masukan dan Pajak Keluaran sebagai hutang atau piutang pajak. Pencatatan transaksinya:

- Penjualan bahan.
 

Kas/Piutang	Rp. 1.333.087.658,50	
Penjualan bahan		Rp.1.333.087.658,50
- Penjualan Barang Jadi.
 

Kas/Piutang	Rp.8.759.716.751,50	
Penjualan Barang Jadi		Rp.7.963.378.865,00
HutangPajak		Rp. 796.337.886,50
- Penjualan Waserda.
 

Kas/Piutang	Rp. 270.216.347,50	
Penjualan Waserda		Rp. 245.651.225,00
HutangPajak		Rp. 24.565.122,50
- Pada saat pembayaran piutang.
 

Kas	Rp.10.363.020.757,50	
Piutang dagang		Rp. 10.363.020.757,50
- Pembelian bahan.
 

Pembelian bahan	Rp. 1.413.876.780,00	
PiutangPajak	Rp. 141.387.678,00	
Hutang dagang/ kas		Rp. 1.555.264.458,00
- Pembelian Barang Jadi.fidibeli dari anggota/ non anggota bukan PKP)
 

Pembelian barang jadi	Rp.5.460.820.119,00	
Hutang dagang/ kas		Rp.5.460.820.119,00
- Pembelian Waserda.
 

Pembelian Waserda	Rp. 209.455.190,00	
PiutangPajak	Rp. 20.945.519,00	
Hutang dagang/kas		Rp. 230.400.709,00

Sumber: Juraal transaksi Koperasi Intako tahun 2001

Koperasi Intako dalam penghitungan Pajak Pertambahan Nilai yang terutang menggunakan PK (Pajak Keluaran) dikurangi dengan PM (Pajak Masukan), sehingga penghitungannya adalah:

Pajak Keluaran:

* Penjualan BKP	Rp.8.209.030.090,00
Pajak Keluaran (10%)	Rp.820.903 009,00

Pajak Masukan.

\* Pembelian dari bukan PKP:

- Barang Jadi	Rp.5.460,820.119,00
Pajak Masukan	Rp. 0

\* Pembelian dari PKP:

- Bahan Baku	Rp.1.413.876.780,00
- Waserda	<u>Rp. 209.455.190.00</u>
	Rp.1.623.331.970,00

Pajak Masukan (10%)	<u>Rp. 162.333.197.00</u>
---------------------	---------------------------

Pajak yang masih harus dibayar	<u>Rp.658.569.812,00</u>
--------------------------------	--------------------------

Sehingga pada saat penyetoran PPN terutang, jurnalnya:

Hutang Pajak	Rp.820.903.009,00
PiutangPajak	Rp.162.333.197,00
Kas	Rp.658.569.812,00

#### 4.2.7. Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, agar mudah dimengerti dan mudah dibaca oleh anggota maupun pihak lain yang berkepentingan untuk mengukur kinerja. Bagian keuangan atau bendahara menyiapkan laporan keuangan setiap bulan untuk menghitung masa pajak yang terhutang dan menyiapkan laporan keuangan setiap tri\yulan untuk dibagikan ke anggota.

**Tabel 4.3**  
**KOPERASIINTAKO**  
**NERACA**

Per 31 Desember 2000 dan 31 Desember 2001

KETERANGAN	31 Desember 2000	31 Desember 2001
<b>Harta</b>		
Harta Lancar:		
Kas	6,793,150.00	135,289,251 00
Bank	360,494,761 00	749,406,651.25
Tagihan-Tagihan	623,636,234.00	716,521,647 00
Biaya dibayar dimuka	0.00	59,776,200.00
Barang dagangan	1,522,135,925.00	1,444,470,990.00
<b>Jumlah Harta Lancar</b>	<b>2,513,060,070.00</b>	<b>3,105,464,739.25</b>
Harta Tetap:		
Tanah	140,777,000.00	140,777,000.00
Bangunan	506,923,852.00	916,518,188 50
Kendaraan	79,291,544.00	53,730,000 00
Inventaris	108,528,510.00	359,978.145 00
<b>Jumlah Harta Tetap</b>	<b>835,520,906.00</b>	<b>1,471,003,333 50</b>
Harta Lain-lain & Kewajiban Lain-lain		
Gedung & mesin bantuan BIPIK	20,465,000.00	20,465,000 00
Kewajiban Lain-lain/ Total bantuan	23,879,500.00	23,879,500 00
	-3,414,500.00	-3,414,500 00
<b>Jumlah Harta</b>	<b>3,345,166,476.00</b>	<b>4,573,053,572.75</b>
<b>Hutang &amp; Kekayaan</b>		
Hutang Lancar:		
Hutang Dagang	384,567,252.00	496,974,146.00
Hutang Bank	750,000,000.00	1,160,033,337.00
Hutang Bunga Deposito Anggota	108,369,286.00	137,303,381.52
Simpanan Manasuka Anggota	427,724,478.00	480,711,173.00
Dana-Dana	37,579,808.00	10,087,821.00
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>1,708,240,824.00</b>	<b>2,285,109,858.52</b>
Kekayaan Bersih:		
Simpanan Pokok	93,000,000.00	173,000,000.00
Simpanan Wajib	279,000,000.00	519,000,000.00
Modal Donasi	84,850,000.00	84,850,000.00
Cadangan	475,754,542.00	665,296,901.30
Cadangan Khusus	32,725,727.00	32,725,727.00
Laba ditahan	0.00	4,924,001.00
SHU	671,595,383.00	808,147,084.93
<b>Jumlah Kekayaan Bersih</b>	<b>1,636,925,652.00</b>	<b>2,287,943,714.23</b>
<b>Jumlah Hutang &amp; Kekayaan</b>	<b>3,345,166,476.00</b>	<b>4,573,053,572.75</b>

Sumber: Data Intemal Koperasi Intako

**Tabel 4.4**  
**KOPERASIINTAKO**  
**PERNYAJAAN LABA/RUGI**  
**Per 31 Desember 2001**

<b>I. PENDAPATAN:</b>	
- Penjualan bahan ( <i>inc.</i> PPN)	Rp. 1.333.087.658,50
- Penjualan Barang Jadi	Rp. 7.963.378.865,00
- Penjualan Waserda	Rp. 245.651.225,00
- Penjualan BG	Rp. 565.634.500,00
- Pendapatan Lain-iain	Rp. <u>105.893.066,40</u>
- <i>Total Pendapatan</i>	Rp. 10.213.645.314,00
<b>II. HARGA POKOK PENJUALAN:</b>	
- Stockawal	Rp. 1.522.135.925,00
- Pembelian bahan	Rp. 1.413.876.780,00
- Pembelian Barang Jadi	Rp. 5.460.820.119,00
- Pembelian waserda	Rp. 209.455.190,00
- Pembelian BG	Rp. <u>708.737.596,00</u>
- Stock brg yang tersedia	Rp. 9.315.025.610,00
- Stock akhir bahan	Rp. 381.300.256,00
- Stock akhir brg jadi	Rp. 861.734.631,00
- Stockakhir WSD	Rp. 27.647.007,00
- Stock akhir BG	Rp. <u>173.789.096,00</u>
- <i>Total stock akhir</i>	Rp. <u>1.444.470.990,00</u>
- Harga Pokok Penjualan (HPP)	Rp. <u>7.870.554.620,00</u>
<b>III. SHU KOTOR</b>	Rp. <u>2.343.090.694,90</u>
<b>IV. BIAYA-BIAYA, BUNGA &amp; LAIN-LAIN:</b>	
- Biaya usaha brg jadi	Rp. 412.055.57,94
- Biaya usaha bahan	Rp. 5.556.625,00
- Biaya usaha WSD	Rp. 2.502.560,00
- HR & Gaji	Rp. 292.411.550,00
- Biaya organisasi	Rp. 222.127.575,00
- Biaya administrasi	Rp. 178.429.484,49
- Biaya perawatan	Rp. 33.586.182,00
- Bunga-bunga	Rp. 309.425.204,54
- Biayaapenyusutan	Rp. 66.472.298,00
- Biaya non usaha	Rp. <u>12.376.273,00</u>
- Total Biaya & lain-lain	Rp. <u>1.534.943.609,97</u>
<b>V. SHU BERSIH</b>	<b>Rp. 808.147.084,93</b>

Sumber: Data Interaal Koperasi Intako

### **4.3. Analisis dan Pembahasan.**

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa perlakuan akuntansi dalam catatan atau pembukuan Koperasi dilihat dari segi perpajakan, khususnya Pajak Pertambahan Nilai masih banyak kekeliruan. Pada sub bab ini akan dilakukan pembahasan lebih lanjut dibandingkan dengan teori yang ada pada Bab II.

#### **4.3.1. Analisis Laporan Rugi Laba Koperasi Intako berdasarkan Undang-undang Perpajakan.**

Pada pernyataan laba/ rugi Koperasi Intako tahun 2001 terlihat bahwa dalam penjualan bahan ke anggota maupun bukan anggota Koperasi Intako melakukan penyerahan Barang Kena Pajak. Oleh karena itu, seharusnya Koperasi Intako memungut PPN atas penjualan bahan tersebut dan menyerahkannya ke kas negara. Tetapi pada kenyataannya Koperasi Intako tidak memungut PPN atas penjualan bahan tersebut dan tidak melaporkan atau menyetorkan ke kas negara. Sehingga sesuai dengan UU Perpajakan, faarga penjualan bahan yang sebelumnya tersebut dianggap *inclusive* PPN dan pada laporan keuangan harus dikoreksi menjadi harga jual yang *exclusive* PPN.

Dalam penyajian laporan laba rugi Koperasi Intako, yaitu dalam penghitungan HPP sebaiknya dipisahkan untuk masing-masing bahan, barang jadi, maupun waserda, sehingga dapat terlihat jelas keuntungan yang diperoleh masing-masing.

Adanya keuntungan dari penjualan BG yang terlihat dalam laporan laba rugi, sebaiknya dimasukkan sebagai pendapatan lain-lain karena bukan merupakan kegiatan utama Koperasi. Sehingga pendapatan lain-lain yang sebelumnya timbul karena adanya diskon, pendapatan bunga, dan lain-lain sebesar Rp. 105.893.066,40 ditambah dengan keuntungan karena penjualan BG sebesar Rp. 30.686.000,00 (Penjualan BG ditambah dengan stock akbir BG, dikurangi Pembelian BG dan stock awal). Jadi total pendapatan lain-lain menjadi Rp. 136.579.066,40.

Tabel 4.5  
**KOPERASK INTAKO**  
**PERNYATAAN LABA/RUGI**  
**Per31Desember2001**

<b>I. PENDAPATAN:</b>		
- Penjualan bahan		Rp. 1.211.897.871,36
- Penjualan Barang Jadi		Rp. 7.963.378.865,00
- Penjualan Waserda		Rp. 245.651.225,00
- <i>Total Pendapatan</i>		<u>Rp. 9.420.927.961,36</u>
<b>II. HARGA POKOK PENJUALAN:</b>		
- Bahan:		
Stock awal	Rp. 33.893.602,80	
Pembelian	<u>Rp.1.413.876.780,00</u>	
Stock yang tersedia	Rp. 1.447.770.382,80	
Stock akhir	<u>(Rp. 381.300.256,00)</u>	
HPP Bahan		Rp. 1.066.470.126,80
- Barang Jadi:		
Stock awal	Rp. 1.473.529.525,20	
Pembelian	<u>Rp.5.460.820.119,00</u>	
Stock yang tersedia	Rp.6.934.349.644,20	
Stock akhir	<u>(Rp. 861.734.631,00)</u>	
HPP Barang Jadi		Rp. 6.072.615.013,20
- Waserda:		
Stock awal	Rp. 14.712.797,00	
Pembelian	<u>Rp. 209.455.190,00</u>	
Stock yang tersedia	Rp. 224.167.987,00	
Stock akhir	<u>RD. 27.647.007,00</u>	
HPP Waserda		Ro. 196.520.980,00
- Total Harga Pokok Penjualan (HPP)		<u>Rp. 7.335.606.120,00</u>
<b>III. SHU KOTOR</b>		<u>R ^ 2.085.321.841,36</u>
<b>IV. BIAYA-BIAYA, BUNGA &amp; LAIN-LAIN:</b>		
- Biaya usaha brg jadi	Rp.412.055.857,94	
- Biaya usaha bahan	Rp. 5.556.625,00	
- Biaya usaha WSD	Rp. 2.502.560,00	
- HR & Gaji	Rp.292.411.550,00	
- Biaya organisasi	Rp.222.127.575,00	
- Biaya administrasi	Rp.178.429.484,49	
- Biaya perawatan	Rp. 33.586.182,00	
- Bunga - bunga	Rp.309.425.204,54	
- Biaya penyusutan	Rp. 66.472.298,00	
- Biaya non usaha	Rp. 12.376.273,00	
- Total Biaya & lain-lain		<u>Rp. 1.534.943.609,97</u>
SHU		Rp. 550.378.231,39
- Pendapatan Lain-lain		<u>Rp. 136.579.066,40</u>
<b>V. SHU BERSIH (sebelum dipotong pajak)</b>		<u>Rp. 686.957.297,79</u>

Sumber: Data Intemal Koperasi Intako yaig sudah diolah.

#### **4.3.2. Koperasi INTAKO sebagai PKP'.**

Koperasi Intako merupakan sekumpulan orang (anggota) yang menghasilkan produk (tas, koper, sabuk, dan lainnya), dimana produk yang dihasilkan anggota tersebut dibeli oleh koperasi Intako dan dipasarkan ke konsumen (melakukan perdagangan). Dengan melihat usaha yang dilakukan, sudah jelas kalau Koperasi Intako merupakan Pengusaha Kena Pajak. Yang pertama, karena produk yang dihasilkan dan diperdagangkan Koperasi Intako semuanya merupakan Barang Kena Pajak; yang kedua, penyerahan dilakukan di dalam daerah pabean; yang ketiga, penyerahan dilakukan dalam rangka kegiatan usaha atau pekerjaan pengusaha.

Selain itu dari data yang diperoleh di atas khususnya dalam perkembangan Koperasi INTAKO dari omset penjualan dapat diketahui bahwa jumlahnya sangat besar atau sudah melebihi batasan pengusaha kecil, sehingga Koperasi INTAKO wajib dikukuhkan sebagai PKP untuk memungut Pajak Pertambahan Nilai atas barang dagangan yang dijual oleh Koperasi INTAKO tersebut. Begitu pula dalam hal penghitungan PPh-nya tidak dapat memilih menggunakan Norma Penghitungan Penghasilan Netto, karena jumlah peredaran bruto dan atau penerimaan bruto selama 1 (satu) tahun buku sudah melebihi Rp 600.000.000,00 (enam ratus juta rupiah). Sehingga ketentuan tentang pedoman pengkreditan berdasarkan KMK No. 553/KMK.04/2000 tanggal 22 Desember 2000, yaitu besaran Pajak Masukan yang dapat **dikreditkan** untuk penyerahan Barang Kena Pajak sebesar 70% (tujuh puluh persen) dikalikan dengan jumlah Pajak Keluaran dan untuk penyerahan Jasa Kena Pajak sebesar 40% dikalikan dengan jumlah Pajak Keluaran, tidak dapat digunakan.

#### **4.3.3. Perlakuan PPN bagi Koperasi Intako.**

Oleh karena tidak ada diskriminasi antara koperasi dan badan usaha lainnya dalam perpajakan, maka perlakuan PPN bagi Koperasi Intako sama dengan badan usaha pada umumnya. Koperasi INTAKO merupakan sebuah koperasi yang menjualkan barang dagangan para anggota dari koperasi itu sendiri,

sehingga dapat diartikan bahwa Koperasi INTAKO tidak memproduksi barang dagangannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari Laporan keuangan dalam neraca, dimana tidak terlihat adanya aktiva tetap berupa mesin atau peralatan lainnya yang digunakan untuk memproduksi. Selain menjual barang dagangan berupa barang jadi (tas, koper, dan lain-lain), juga menjual bahan baku yang dijual ke para anggotanya sendiri dengan tujuan untuk membantu pemrosesan produksi anggota tersebut.

Koperasi Intako merupakan PfcP Pedagang Eceran yang diwajibkan memungut PPN ke konsumen. Meskipun dalam nota penjualan maupun kas register tidak tampak adanya PPN, namun dalam pencatatan transaksinya mencatat adanya hutang pajak (yang sebaiknya dicatat sebagai Pajak Keluaran), begitu pula untuk pembelian bahan baku maupun waserda dari PKP, PPN yang dibayar atas pembelian tersebut dicatat sebagai piutang pajak (yang sebaiknya dicatat sebagai Pajak masukan).

Oleh karena penjualan barang dagangannya Koperasi Intako ada yang menjual ke PKP dan bukan PKP, maka banya untuk penjualan kepada PKP yang dibuatkan Faktur Pajak Standar. Sedangkan penjualan kepada yang bukan PKP hanya dibuatkan Faktur Pajak Sederhana, yaitu berupa nota penjualan atau kas register.

Begitu pula untuk pembelian bahan baku dan waserda dari PKP, Koperasi Intako mendapat Faktur Pajak Standar (yang dapat dijadikan sebagai Pajak Masukan), sedangkan untuk pembelian barang jadi dari anggota/nonanggota bukan PKP tidak mendapat Faktur pajak Standar (tidak ada pajak masukan).

Untuk penerbitan dan penerimaan faktur pajak yang dilakukan Koperasi Intako pada saat pembayaran selesai dilakukan ini tidak sesuai dengan Undang-undang Perpajakan Ps. 18 Tahun 2000, karena dalam penerbitan dan penerimaan faktur pajak seharusnya dilakukan selambat-lambatnya pada saat pada akhir bulan berikutnya setelah dilakukan penyerahan BKP/ JKP, dalam hal pembayaran diterima setelah penyerahan BKP/ JKP, kecuali pembayaran terjadi sebelum akhir bulan berikutnya maka harus dibuat selannbat-lambatnya pada saat penerimaan pembayaran.

#### 4.3.4. Pencatatan akuntansi Pajak Pertambahan Nilai

Dalam sistem pencatatannya akan lebih baik jika menggunakan perpetual, karena dengan menggunakan sistem periodik pengendalian persediaannya akan menjadi lemah, mutasi persediaan tidak jelas sehingga tidak terlihat mana yang terjual dan mana yang hilang. Pencatatan transaksi yang mempunyai implikasi perpajakan adalah:

- Penjualan bahan.

Kas/ Piutang	Rp. 1.333.087.658,50
Penjualan bahan	Rp. 1.211.897.871,40
Pajak Keluaran	Rp. 121.189.787,10
HPP	Rp. 1.066.470.126,80
Persediaan bahan	Rp. 1.066.470.126,80

- Penjualan Barang Jadi.

Kas/Piutang	Rp.8.759.716.751,50
Penjualan Barang Jadi	Rp.7.963.378.865,00
PajakKeluaran	Rp. 796.337.886,50
HPP	Rp.6.072.615.013,20
Persediaan barang jadi	Rp.6.072.615.013,20

- Penjualan Waserda.

Kas/Piutang	Rp. 270.216.347,50
Penjualan Waserda	Rp. 245.651.225,00
Pajak Keluaran	Rp. 24.565.122,50
HPP	Rp. 196.520.980,00
Persediaan Waserda	Rp. 196.520.980,00

- Pada saat pembayaran piutang.

Kas	Rp.10.363.020.757,50
Piutang dagang	Rp.10.363.020.757,50

- Pembelian bahan.

Persediaan bahan	Rp. 1,413.876.780,00
PajakMasukan	Rp. 141.387.678,00

Hutang dagang/ kas		Rp. 1.555.264.458,00
Pembelian Barang Jadi.		
Pembelian barang jadi	Rp.5 460.820.119,00	
Hutang dagang/ kas		Rp.5.460.820.119,00
Pembelian Waserda.		
Pembelian Waserda	Rp. 209.455.190,00	
Pajak Masukan	Rp. 20.945.519,00	
Hutang dagang/kas		Rp. 230.400.709,00

#### 4.3.5. Penghitungan Pajak Pertambahan Nilai Terutang Koperasi Intako

Meskipun Koperasi INTAKO membeli barang dagangannya dari anggota yang seharusnya mendapat pajak masukan yang dapat dikreditkan pada pajak keluaran atas penjualan barang dagangan tersebut, tetapi hal ini Koperasi tidak mendapat pajak masukan atas pembelian Barang Kena Pajaknya, karena anggota Koperasi tersebut bukan PKP yang wajib memungut pajak. Sehingga yang dapat dijadikan sebagai Pajak Masiikan hanya atas pembelian bahan baku dan waserda yang dibeli dari PBCP.

Oleh karena Koperasi INTAKO adalah PKP Pedagang Eceran, maka dapat menggunakan dua pilihan cara penghitungan PPN yang harus di setor ke kas negara, yaitu dari selisih antara PK (Pajak Keluaran) dan PM (Pajak Masukan) atau nilai lain sebagai perhitungan PPN untuk pedagang eceran dengan hanya menyerahkan 2% dari seluruh penjualan barang dagangan ke konsumen.

Koperasi Intako memilih cara penghitungan PPN yang masih harus di setor ke kas negara dari selisih aaitara PK (Pajak Keluaran) dan PM (Pajak Masukan), maka penghitungannya berdasairkan data dari Laporan Keuangan:

Pajak Keluaran:

* Penjualan BKP ( <i>exclusive</i> PPN)	Rp.9.420.927.961,36
tarif PPN 10%	Rp.942.092.796,14

Pajak Masukan:

\* Pembelian:

- Barang Jadi	Rp.5.460.820.119,00
---------------	---------------------

Pajak Masukan	Rp. 0
- Bahan Baku ( <i>exc.</i> PPN)	Rp. 1.413.876.780,00
- Waserda ( <i>exc.</i> PPN)	<u>Rp. 209.455.190,00</u>
	Rp. 1.623.331.970,00
Pajak Masukan (10%)	<u>Rp. 162.333.197,00</u>
Pajak yang masih harus dibayar	Rp. 779.759.599,14
SHU bersih sebelum dipotong pajak (DPP): Rp. 686.957.297,79 (lihat tabel 4.5).	

#### 4.3.6. Alternatif Lain Penghitungan PPN Terutang Dari Selisih PK dan PM

##### 4.3.6.1. Anggota Mengukuhkan atau Mendaftarkan Diri Sebagai PKP

Jika Koperasi Intako tetap menginginkan menggunakan sistem penghitungan PPN terutang dari selisih PK dan PM lebih menguntungkan, apabila anggota yang merupakan industri kecil tersebut mengukuhkan atau mendaftarkan dirinya sebagai Pengusaha Kena Pajak. Sehingga anggota tersebut berkewajiban **pula memungut PPN** atas penjualan Barang **Kena Pajak kepada** Koperasi Intako. **Dan** PPN yang telah dibayar Koperasi Intako atas pembelian barang jadi tersebut dapat dijadikan Pajak masukan bagi Koperasi Intako yang sebagai pengurang Pajak Keluaran (lihat tabel 4.5). Penghitungannya:

Pajak Keluaran:	
* Penjualan BKP	Rp. 9.420.927.961,36
Pajak Keluaran (10%)	Rp. 942.092.796,14
Pajak Masukan:	
* Pembelian:	
- Barang Jadi	Rp. 5.460.820.119,00
Pajak Masukan (10%)	(Rp. 546.082.011,90)
- Bahan Baku	Rp. 1.413.876.780,00
- Waserda	<u>Rp. 209.455.190,00</u>
	Rp. 1.623.331.970,00
Pajak Masukan (10%)	<u>(Rp. 162.333.197,00)</u>
Pajak yang masih harus dibayar	Rp. 233.677.587,24

SHU bersih Koperasi Intako tahun 2001 Rp. 686.957.297,79 (lihat tabel 4.5)

Dengan melihat jumlah pajak yang masih harus dibayar, alternatif ini terlihat lebih menguntungkan dibanding dengan keadaan yang sebelumnya, jika menghitung PPN terutang dari selisih antara PK(Pajak Masukan) dan PM(Pajak Keluaran). Namun alternatif ini untuk dapat terealisasi masih sulit, karena mengingat anggota Koperasi Intako akan merasa keberatan untuk mengukuhkan diri sebagai PKP (Pengusaha Kena Pajak).

#### 4.3.6.2. Penyerahan Bahan ke Anggota Tidak Terutang PPN

Adapun cara lain agar penyerahan bahan ke anggota Koperasi yang termasuk penyerahan BKP tidak terutang PPN, jika anggota Koperasi menjadi bagian dari usaha Koperasi Intako, sehingga Koperasi Intako sifatnya tidak lagi membeli barang jadi dari anggotanya sendiri. Koperasi Intako bukan lagi sebagai pedagang eceran, tetapi sebagai penghasil tas dan koper dan mekanisme penghitungan PPN terutang yang dapat digunakan atau yang terutang adalah selisih antara Pajak Masukan dan Pajak Keluaran. penghitungannya menjadi:

Pajak Keluaran:

\* Penjualan BKP Rp. 8.209.030.090,00

(barang jadi dan waserda)

Pajak Keluaran (10%) Rp. 820.903.009,00

Pajak Masukan:

\* Pembelian:

-BahanBaku Rp. 1.413.876.780,00

- Waserda Rp. 209.455.190,00

Rp. 1.623.331.970,00

PajakMasukan(10%) (Rp. 162.333.197,00)

Pajak yang masih harus dibayar Rp. 658.569.812,00

SHU bersih sebelum dipotong pajak (DPP): Rp.541.529.553,23 (lihat tabel 4.7).

Dengan melihat juralah pajak yang masih harus dibayar, alternatif ini terlihat lebih menguntungkan dibanding dengan keadaan yang pertama, jika

menghitung PPN terutang dari selisih antara PK(Pajak Masukan) dan PM(Pajak Keluaran). Namun bila dilihat dari SHU bersih sebelum dipotong PPh (tabel 4.7), jumlahnya lebih kecil dibanding dengan keadaan yang pertama (tabel 4.5)

#### **4.3.7. Penghitungan PPN Terutang Menggunakan Nilai Lain Sebagai Pedagang Eceran**

Sedangkan jika Koperasi INTAKO menggunakan nilai lain sebagai perhitungan PPN sebagai pedagang eceran:

Penjualan (*exc.* PPN) Rp. 9.420.927.961,36

Pajak yang harus disetor ke kas negara:

$$10\% \times 20\% \times \text{Rp. } 9.420.927.961,36 = \text{Rp. } 188.418.559,23$$

Jadi, PPN yang dipungut Koperasi sebesar 10% dari harga penjualan barang dagangannya. Tapi yang harus disetor ke kas negara hanya sebesar 2% dari harga penjualan barang dagangan tersebut.

Sehingga PPN yang dipungut pada konsumen sebesar Rp. 942.092.796,14, sedangkan yang disetor ke kas negara hanya Rp. 188.418.559,23. Karena Koperasi tidak dipungut PPN atas pembelian barang dagangan, maka tidak ada Pajak Masukan yang disetor koperasi kepada pemasok atau anggota tersebut. Jadi sisa Rp. 753.674.236,91 hanya dapat dikurangkan atas pembayaran Pajak Masukan yang disetor Koperasi kepada penjual bahan baku dan Waserda Rp. 162.333.197,00 karena tidak dapat dikreditkan sehingga dapat dianggap sebagai biaya yang menambah HPP, sedangkan selisih lebih Pajak Keluaran Rp. 591.341.039,91 diperlakukan sebagai penjghasilan dalam penghitungan PPh.

SHU bersih Koperasi Intako tahun 2001 sebelum dipotong pajak Rp. 1.115.965.141,50 (lihat tabel 4.6).

Penghitungan PPN terutang dengan menggunakan nilai lain sebagai Pedagang Eceran, dapat terlihat bahwa PPN yang masih harus dibayar ke kas negara lebih sedikit dibanding menggunakan selisih antara PK (Pajak Keluaran) dan PM (Pajak Masukan). Selain itu dilihat dari SHU bersih Koperasi Intako sebelum dipotong PPh lebih besar bila menggunakan nilai lain sebagai dasar penghitungan PPN terutang sebagai Pedagang Eceran.

**Tabel 4.6**  
**KOPERASI INTAKO**  
**PERNYATAAN LABA/RUGI**  
**Per 31 Desember 2001**

I		PENDAPATAN:	
	-	Penjualan bahan	Rp. 1.211.897.871,36
	-	Penjualan Barang Jadi	Rp. 7.963.378.865,00
	-	Penjualan Waserda	<u>Rp. 245.651.225,00</u>
	-	Total Pendapatan	Rp. 9.420.927.961,36
II.		HARGA POKOK PENJUALAN:	
	-	Bahan:	
		Stock awal	Rp. 33.893.602,80
		Pembelian	<u>Rp. 1.555.264.458,00</u>
		Stock yang tersedia	Rp. 1.589.158.060,00
		Stock akhir	<u>(Rp. 381.300.256,00)</u>
		HPP Bahan	Rp. 1.207.857.804,00
	-	Barang Jadi:	
		Stock awal	Rp. 1.473.529.525,20
		Pembelian	<u>Rp. 5.460.820.119,00</u>
		Stock yang tersedia	Rp. 6.934.349.644,20
		Stock akhir	<u>(Rp. 861.734.631,00)</u>
		HPP Barang Jadi	Rp. 6.072.615.013,20
	-	Waserda:	
		Stock awal	Rp. 14.712.797,00
		Pembelian	<u>Rp. 230.400.709,00</u>
		Stock yang tersedia	Rp. 245.113.506,00
		Stock akhir	<u>Rp. 27.647.007,00</u>
		HPP Waserda	<u>Rp. 217.466.499,00</u>
	-	Total Harga Pokok Penjualan (HPP)	<u>Rp. 7.497.939.316,20</u>
III.		SHU KOTOR	Rp. 1.922.988.645,16
IV.		BIAYA-BIAYA, BUNGA & LAIN-LAIN:	
	-	Biaya usaha brg jadi	Rp. 412.055.57,94
	-	Biaya usaha bahan	Rp. 5.556.625,00
	-	Biaya usaha WSD	Rp. 2.502.560,00
	-	HR & Gaji	Rp. 292.411.550,00
	-	Biaya organisasi	Rp. 222.127.575,00
	-	Biaya administrasi	Rp. 178.429.484,49
	-	Biaya perawatan	Rp. 33.586.182,00
	-	Bunga – bunga	Rp. 309.425.204,54
	-	Biaya penyusutan	Rp. 66.472.298,00
	-	Biaya non usaha	<u>Rp. 12.376.273,00</u>
	-	Total Biaya & lain-lain	<u>Rp. 1.534.943.609,97</u>
		SHU	Rp. 388.045.035,19
	-	Pendapatan Lain-lain	<u>Rp. 727.920.106,31</u>
V.		SHU BERSIH (sebelum dipotong pajak)	<u><b>Rp. 1.115.965.141,50</b></u>

Sumber: Data Internal Koperasi Intako yang sudah diolah.

**Tabel 4.7**  
**KOPERASI INTAKO**  
**PERNYATAAN LABA/RUGI**  
**Per 31 Desember 2001**

<b>I. PENDAPATAN.</b>		
- Penjualan Barang Jadi		Rp. 7.963.378.865,00
- Penjualan Waserda		Rp. 245.651.225,00
- <i>Total Pendapatan</i>		Rp. 8.209.030.090,00
<b>II. HARGA POKOK PENJUALAN:</b>		
- Barang Jadi:		
Stock Awal Bahan	Rp. 33.893.602,80	
Pembelian Bahan	<u>Rp. 1.413.876.780,00</u>	
Stock Yang Tersedia	Rp. 1.447.770.382,80	
Stock Akhir	<u>(Rp. 381.300.256,00)</u>	
Pemakaian Bahan	Rp. 1.066.470.126,80	
Biaya Produksi	<u>Rp. 5.006.144.886,40</u>	
HPP Barang Jadi		Rp. 6.072.615.013,20
- Waserda:		
Stock awal	Rp. 14.712.797,00	
Pembelian	<u>Rp. 209.455.190,00</u>	
Stock yang tersedia	Rp. 224.167.987,00	
Stock akhir	<u>Rp. 27.647.007,00</u>	
HPP Waserda		Rp. 196.520.980,00
- Total Harga Pokok Penjualan (HPP)		<u>Rp. 6.269.135.993,20</u>
<b>III. SHU KOTOR</b>		<u>Rp. 1.939.894.096,80</u>
<b>IV. BIAYA-BIAYA, BUNGA &amp; LAIN-LAIN:</b>		
- Biaya usaha brg jadi	Rp. 412.055.857,94	
- Biaya usaha bahan	Rp. 5.556.625,00	
- Biaya usaha WSD	Rp. 2.502.560,00	
- HR & Gaji	Rp. 292.411.550,00	
- Biaya organisasi	Rp. 222.127.575,00	
- Biaya administrasi	Rp. 178.429.484,49	
- Biaya perawatan	Rp. 33.586.182,00	
- Bunga – bunga	Rp. 309.425.204,54	
- Biaya penyusutan	Rp. 66.472.298,00	
- Biaya non usaha	<u>Rp. 12.376.273,00</u>	
- Total Biaya & lain-lain		<u>Rp. 1.534.943.609,97</u>
SHU		Rp. 404.950.486,83
- Pendapatan Lain-lain		<u>Rp. 136.579.066,40</u>
<b>V. SHU BERSIH (sebelum dipotong pajak)</b>		<u><b>Rp. 541.529.553,23</b></u>

Sumber: Data Internal Koperasi Intako yang sudah diolah.